

**ANALISIS *COST-BENEFIT* PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI
PAPERLESS MENGGUNAKAN APLIKASI EVIZIA DI JIH
YOGYAKARTA**

Tugas Akhir Magang



Disusun Oleh :

Nama : Irwan Fadli Jailani Hasibuan
NIM : 22311372
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2025

**ANALISIS *COST-BENEFIT* PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI
PAPERLESS MENGGUNAKAN APLIKASI EVIZIA DI JIH
YOGYAKARTA**

Tugas Akhir Magang

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Bisnis
dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Disusun Oleh:

Nama : Irwan Fadli Jailani Hasibuan

NIM : 22311372

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir magang ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar dan melanggar peraturan yang sah, maka saya bersedia ijazah yang telah saya terima ditarik kembali oleh Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 7 Januari 2026



0052EANX199931734

(Irwan Fadli Jailani Hasibuan)

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Analisis Cost-Benefit Penerapan Sistem Akuntansi *Paperless* Menggunakan
Aplikasi Evizia di JIH Yogyakarta

Diajukan Oleh :

Nama : Irwan Fadli Jailani Hasibuan
Nim : 22311372
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 08 Januari 2026

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Nurfauziah, MM.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

ANALISIS COST-BENEFIT PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PAPERLESS MENGGUNAKAN APLIKASI EVIZIA DI JIH YOGYAKARTA

Disusun oleh : Irwan Fadli Jailani Hasibuan

Nomor Mahasiswa : 22311372

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Selasa 03 Februari 2026

Pembimbing TA : Nurfauziah, Dra., M.M.
Penguji : Abdur Rafik, S.E., M.Sc.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

Abstrak

Transformasi digital mendorong institusi kesehatan untuk menerapkan sistem akuntansi yang lebih efisien, salah satunya melalui sistem *paperless*. Rumah Sakit JIH Yogyakarta menerapkan aplikasi Evizia untuk mengatasi keterbatasan sistem akuntansi berbasis kertas yang menimbulkan inefisiensi biaya dan proses. Penelitian ini bertujuan menganalisis manfaat serta membandingkan biaya dan manfaat penerapan sistem akuntansi *paperless* menggunakan aplikasi Evizia dibandingkan dengan sistem konvensional. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *cost-benefit analysis* (CBA) melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Evizia meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat pelaporan keuangan, meningkatkan akurasi dan pengendalian internal, serta menurunkan penggunaan kertas sekitar 30%, meskipun menimbulkan biaya tambahan berupa sewa dan pemeliharaan sistem. Secara keseluruhan, penerapan sistem akuntansi *paperless* menggunakan aplikasi Evizia dinilai layak dan memberikan manfaat strategis jangka panjang bagi efisiensi operasional, tata kelola keuangan, dan keberlanjutan lingkungan Rumah Sakit JIH Yogyakarta.

Kata kunci : *cost-benefit analysis*, sistem akuntansi *paperless*, Evizia, digitalisasi akuntansi, rumah sakit.

Abstract

Digital transformation encourages healthcare institutions to adopt more efficient accounting systems, including paperless accounting. JIH Yogyakarta Hospital implemented the Evizia application to address inefficiencies caused by paper-based accounting processes. This study aims to analyze the benefits and compare the costs and benefits of implementing a paperless accounting system using Evizia with the conventional system. A descriptive qualitative method with a cost-benefit analysis (CBA) approach was employed through interviews, observations, and documentation. The results indicate that Evizia improves administrative efficiency, accelerates financial reporting, enhances data accuracy and internal control, and reduces paper usage by approximately 30%, despite additional costs related to system leasing and maintenance. Overall, the implementation of the Evizia paperless accounting system is considered feasible and provides long-term strategic benefits for operational efficiency, financial governance, and environmental sustainability at JIH Yogyakarta Hospital.

Keywords : cost-benefit analysis, paperless accounting system, Evizia, accounting digitalization, hospital.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhana wa Ta’ala atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan rahmat Islam. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Adapun skripsi ini berjudul “Analisis *Cost-Benefit* Penerapan Sistem Akuntansi *Paperless* Menggunakan Aplikasi Evizia di JIH Yogyakarta”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat doa, usaha, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teladan hidup, pelindung, dan panutan penulis, Ayah Aspan Hasibuan, S.Pd. serta cinta pertama penulis sekaligus pintu surga dan sumber kekuatan dalam menghadapi srtiap keadaan. Mama tercinta, terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang tidak pernah terputus. Meski Ayah dan Mama tidak merasakan indahnya duduk di bangku perkuliahan, dari merekalah penulis belajar arti perjuangan, keikhlasan, dan makna pendidikan yang sesungguhnya. Doa, perhatian, dan dukungan tanpa syarat yang

senantiasa diberikan menjadi alasan penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, umur yang panjang, dan kebahagiaan kepada Ayah dan Mama. Skripsi ini adalah ungkapan cinta, bakti, dan terima kasih seorang anak laki-laki yang tidak sepenuhnya mampu diucapkan melalui kata-kata.

2. Diah Fitri Kurniaty Hasibuan, Abdul Saif Hutagalung , Muammar Muhammad Muallim Hasibuan, dan Tongku Rafli Alqodri Hasibuan, selaku kakak perembuan, abang ipar, kakak laki-laki, dan adik laki-laki yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nurfauziah M.M., CFP., QWP. Selaku dosen pembimbing yang telah rela meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan sabar dan ikhlas, serta memberikan dukungan juga dorongan kepada penulis selama pelaksanaan magang dan tugas akhir ini. Selain itu, penulis ingin berterimakasih atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan sehingga penulis bisa menjadi Asisten Dosen untuk mata kuliah Akuntansi Manajemen.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Arif Hartono, S.E., M.Ec., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia.

7. Bapak Abdur Rafik, S.E., M.Sc., CSA., ASPM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Sarjana Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Nur Adinda Hidayatullah selaku *partner* yang kehadirannya memberikan kekuatan dan dukungan sepanjang perjalanan penulis menyelesaikan tugas akhir maupun dalam hal pencapaian lainnya yang telah diraih oleh penulis.
10. Ibu Urip Evin Nurhani selaku Manajer divisi akuntansi JIH Yogyakarta, dan Bapak Romula Anteping selaku Supervisor saya di JIH yang telah memberikan penulis banyak pengalaman berharga serta bimbingan selama pelaksanaan magang.
11. Mba Suci, Mba wiwid, Mba Varel, Mba riris, Mba Maritsa, Mba Nella, Mas Bambang, Mba Nanik, Mba Nida, Mba Ara, yang telah memberikan penulis banyak pengalaman berharga serta bimbingan selama pelaksanaan magang. Terima kasih kepada semuanya yang sudah sabar membimbing penulis dalam melaksanakan tugas-tugas ketika di JIH dan mengajarkan ilmu-ilmu baru yang sangat bermanfaat.
12. Kristin dan Anisah Indriani selaku teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi Ibu Nurfauziah, terimakasih atas sharing ilmunya.
13. Sahabat sejak awal perkuliahan, yaitu Muhammad Arya Suhartono, Aditya Bagus Saputra, Muhammad zidane, David Arya Veri Pradana, Muhammad Fazil, Muhammad Kevin Arsyah, Ahmad Riduan Siregar, dan Wahid Nur

Hidayat. Terimakasih telah menemani dan berproses bersama selama masa studi di jenjang sarjana.

14. Teman-teman tim “WELL” dan tim “WELL DONE” dari Business Competition, yaitu Ilham, Mba Aini, Eka, dan Dinda yang telah bekerja sama dan memberikan pengalaman luar biasa.
15. Muhammad Fathur Rizky dan Padel Muhammad Risqy yang telah dikenal penulis sejak menempuh pendidikan di pesantren hingga saat ini bersama-sama melanjutkan perkuliahan di Yogyakarta, serta senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga saat ini.
16. Tim Taklim FBE UII, yaitu Haifan, Rizal, Husna, Naela, Aida, Jihan, Awe, Abe, Eka, Aini, Shinta, Fauzan, Ubed, dan Mugis.
17. Terimakasih DSpace UII, Perpustakaan UII, Google, Youtube, Spotify, Netflix, Instagram, Google Scholar yang juga berperan secara tidak langsung dalam proses penyusunan karya tulis ini yang selalu menjadi penyemangat dan mood booster

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Namun demikian, penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta karunia-Nya kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan berperan dalam proses penyusunan karya tulis ini.

Yogyakarta, Januari 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Irwan Fadli Jailani Hasibuan'.

Irwan Fadli Jailani Hasibuan

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Magang	i
Halaman Judul Magang.....	iii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Magang	iv
Berita Acara Tugas Akhir Magang	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Profil Perusahaan.....	1
1.2 Latar Belakang	3
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Implikasi/Kontribusi.....	5
BAB II.....	7
KAJIAN LITERATUR	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1. Pengendalian Internal.....	7
2.1.2. Pengendalian Internal COSO	9
2.1.3. Digitalisasi dan Penerapan Sistem Akuntansi	12
2.1.4. Cost Benefit Analysis (CBA).....	13
2.1.5. Keberlanjutan Lingkungan.....	13
BAB III	15
METODOLOGI	15
3.1 Pendekatan Penelitian.....	15
3.2 Unit Analisis	15

3.3	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.4	Teknik Analisis Data.....	17
BAB IV		18
HASIL DAN PEMBAHASAN		18
4.1	Deskripsi Data	18
4.2	Analisis Data	18
4.3	Pembahasan Hasil.....	27
BAB V.....		33
KESIMPULAN DAN SARAN.....		33
5.1	Kesimpulan.....	33
5.2	Saran	34
DAFTAR PUSTAKA		36
LAMPIRAN.....		38
	Transkrip Wawancara.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Profil Perusahaan

Rumah Sakit JIH adalah salah satu rumah sakit swasta besar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Rumah Sakit ini didirikan oleh Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (YBW UII) yang kemudian dikelola oleh PT Unisia Medika Farma (PT UMF). Pada awalnya Rumah Sakit JIH bernama Jogja International Hospital yang didirikan pada tanggal 24 Februari 2005 dan disahkan pada tanggal 22 Juni 2005. Akan tetapi, berdasarkan surat dari Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik Kementerian Kesehatan RI No: YM.02.10/III/2743/10 dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 659/Menkes/Per/VIII/2009, tanggal 14 Agustus 2009, tentang Rumah Sakit Indonesia Kelas Dunia, pasal 15, maka per tanggal 1 Agustus 2010 nama Jogja International Hospital diganti menjadi Rumah Sakit “JIH”.

Rumah Sakit JIH sendiri mulai beroperasi pada tanggal 5 Februari 2007, berdasarkan Surat Izin Penyelenggaraan Sementara Rumah Sakit No: 503/0393/DKS/2007, dan memperoleh izin operasional tetap dari Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 28 April 2008, yang tercantum dalam Surat izin Penyelenggaraan Rumah Sakit No: 445/3282/IV.2. Rumah Sakit JIH secara konsisten mengembangkan standar mutu mereka dari waktu ke waktu. Upaya berkesinambungan ini telah menghasilkan pencapaian yang signifikan, yaitu diperolehnya sertifikat ISO 9001:2008 pada tanggal 20 Mei 2010.

Rumah Sakit JIH memiliki sejumlah visi dan misi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan berstandar internasional dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islami. Berikut Visi dan Misi Rumah Sakit JIH :

Visi:

Terwujudnya "JIH" Yogyakarta sebagai rumah sakit swasta premium terkemuka melalui pertumbuhan pelayanan berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai Islami, menuju pelayanan berstandar internasional pada tahun 2025 dengan 2 mengutamakan keselamatan pasien dan kepuasan pelanggan.

Misi:

- a. Mengembangkan institusi rumah sakit swasta premium dengan memberikan pelayanan *excellence*.
- b. Mengembangkan pelayanan klinis dan pelayanan perumahnyasakitannya lainnya berstandar internasional dengan mengutamakan keselamatan pasien dan kepuasan pelanggan.
- c. Membangun modal insani yang amanah, terampil, profesional, unggul dan kompeten berdasar nilai-nilai Islami.
- d. Pertumbuhan kinerja rumah sakit yang tinggi didukung sistem pengendalian dan pengawasan yang efektif.

Rumah Sakit JIH memiliki sejumlah pedoman yang menjadi acuan dalam menjalankan operasionalnya. Pedoman utama yang digunakan adalah nilai-nilai Islami, yaitu rahmatan lil ‘alamin. Bambang Pediautoro, CEO PT Unisia Medika Farma dalam (Pramono, 2024) menjelaskan bahwa Rumah Sakit JIH mengusung karakteristik yang didasarkan pada nilai Islam rahmatan lil ‘alamin, yang berarti

kehadiran Rumah Sakit JIH memberikan manfaat kepada masyarakat melalui tindakan dalam melayani pasien. Selain itu, Rumah Sakit JIH juga memiliki pedoman atau budaya yang mereka usung dalam pelayanan, yaitu Amanah dalam Melayani pasien secara Profesional dengan keahlian dan peralatan yang Unggul dibidang medis dalam suasana kerja yang Harmonis, yang biasa disebut sebagai *core value* AMPUH. Bambang Pediantoro dalam (Pramono, 2024) menjelaskan bahwa nilai-nilai dan *core value* yang Rumah Sakit JIH usung telah terbukti efektif, dibuktikan dengan peningkatan aset sebesar 1.000% dalam 10 tahun terakhir, dari Rp 55 miliar menjadi sekitar Rp 600 miliar.

1.2 Latar Belakang.

Era digital telah mendorong transformasi fundamental dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi, dimana adopsi teknologi *paperless* menjadi imperatif strategis bagi institusi kesehatan modern. Rumah Sakit JIH Yogyakarta, sebagai rumah sakit swasta premium yang dikelola PT Unisia Medika Farma sejak 2007, mengalami pertumbuhan eksponensial dengan peningkatan aset 1.000% (Rp 55 miliar menjadi Rp 600 miliar) dalam dekade terakhir, mencerminkan kompleksitas operasional yang memerlukan sistem akuntansi terintegrasi dan efisien.

Dalam konteks saat ini, penerapan sistem *paperless* menjadi semakin penting karena tuntutan efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan yang tinggi di era digital. Ketergantungan pada dokumen fisik tidak lagi relevan dengan dinamika organisasi modern yang menuntut akses data secara real-time, keamanan informasi yang terjamin, serta kolaborasi lintas divisi yang cepat. Selain itu, kesadaran global terhadap isu lingkungan turut mendorong peralihan ke sistem tanpa kertas sebagai

bentuk tanggung jawab sosial dan komitmen terhadap *green sustainability*. Institusi yang menerapkan sistem *paperless* tidak hanya memperoleh efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat citra organisasi yang adaptif terhadap teknologi dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Visi JIH untuk mencapai standar internasional pada 2025 dengan *core value* "AMPUH" (Amanah, Profesional, Unggul, Harmonis) berdasarkan nilai Islami rahmatan lil 'alamin, menuntut optimalisasi sistem pengendalian internal yang mendukung *sustainability* dan efisiensi operasional. Paradoks muncul ketika pertumbuhan pesat ini masih mengandalkan sistem akuntansi konvensional berbasis kertas yang menimbulkan *inefficiency costs* melalui risiko kehilangan dokumen, keterbatasan aksesibilitas informasi, redundansi proses, dan *environmental impact* negatif.

Implementasi aplikasi Evizia sebagai solusi sistem akuntansi *paperless* menawarkan transformational benefits berupa *real-time processing*, *enhanced internal control*, *cost reduction*, dan *environmental sustainability*. Namun, investasi teknologi ini memerlukan justifikasi ekonomis yang komprehensif mengingat kompleksitas biaya implementasi (*lisensi, training, infrastructure upgrade*) versus *projected benefits* (*operational efficiency, cost savings, risk mitigation*).

Research gap teridentifikasi dalam keterbatasan studi empiris mengenai *cost-benefit analysis* penerapan sistem akuntansi *paperless* pada sektor *healthcare* di Indonesia, khususnya pada institusi dengan karakteristik pertumbuhan pesat seperti JIH. Analisis ini menjadi krusial untuk memberikan *evidence-based decision*

making framework yang mendukung *strategic alignment* antara investasi teknologi dengan *organizational performance* dan *sustainability goals* JIH.

1.3 Rumusan Masalah.

Beberapa rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan sistem akuntansi *paperless* menggunakan aplikasi Evizia di JIH Yogyakarta?
2. Bagaimana perbandingan antara biaya dan manfaat dari sistem akuntansi *paperless* menggunakan aplikasi Evizia dibandingkan dengan sistem lama di JIH Yogyakarta?

1.4 Tujuan Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi JIH Yogyakarta dalam mengambil keputusan strategis terkait penerapan sistem akuntansi *paperless*. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh rumah sakit untuk mengetahui bagaimana analisis *cost-benefit* dari implementasi aplikasi Evizia dan efektivitasnya dibandingkan dengan sistem akuntansi konvensional yang sudah diterapkan selama ini. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan sistem akuntansi tanpa kertas menggunakan aplikasi Evizia di JIH Yogyakarta.
2. Menganalisis perbandingan antara biaya dan manfaat dari sistem akuntansi tanpa kertas menggunakan aplikasi Evizia dibandingkan dengan sistem lama di JIH Yogyakarta.

1.5 Implikasi/Kontribusi.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman tentang pentingnya penerapan teknologi digital dalam sistem akuntansi rumah sakit, khususnya dalam konteks analisis *cost-benefit* sistem *paperless*.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan bagi JIH Yogyakarta dengan mengoptimalkan efisiensi operasional melalui penerapan sistem akuntansi *paperless* sekaligus mengurangi biaya operasional jangka panjang. Melalui penerapan temuan dari penelitian ini, rumah sakit diharapkan dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya, sehingga dapat meminimalkan pemborosan dan meningkatkan produktivitas.

3. Implikasi Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi JIH Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis berbasis data. Melalui analisis *cost-benefit* yang komprehensif, kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kinerja operasional JIH diharapkan akan meningkat, mengingat pengelolaan sistem akuntansi yang lebih modern dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik. Penelitian ini juga akan memberikan dukungan kepada manajemen dalam merumuskan kebijakan investasi teknologi yang lebih efektif, berdasarkan data konkret mengenai perbandingan biaya dan manfaat sistem *paperless*.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori.

2.1.1. Pengendalian Internal

Menurut (Mulyadi, 2016), sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi dan berbagai metode yang terintegrasi guna melindungi aset aset organisasi, menjamin keakuratan dan kredibilitas data akuntansi, meningkatkan kinerja perusahaan, serta memungkinkan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan.

Pengendalian internal merupakan sebuah mekanisme yang digunakan oleh perusahaan untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya. Menurut IFAC (*International Federation of Accountants*), sistem pengendalian internal adalah sistem yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk mengelola risiko, yang kemudian diterapkan, dipahami, dan diawasi oleh pimpinan, manajemen, hingga karyawan, yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan mencegah kerugian, sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya dengan lebih efektif dan efisien. Menurut (Arens et al., 2020), pengendalian internal dapat dimaknai sebagai:

- a. Reabilitas laporan keuangan (*Reability of financial reporting*)
- b. Efektivitas dan efisiensi operasional (*Effectiveness and efficiency of operation*)
- c. Kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku (*Compliance with applicable laws and regulation*)

Berdasarkan penjelasan di atas, pengendalian internal adalah sistem yang diterapkan perusahaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sistem ini melibatkan seluruh unsur organisasi dan mencakup struktur serta prosedur yang bertujuan melindungi aset, memastikan keakuratan data, dan meningkatkan kinerja. Tujuan utamanya adalah menjaga keandalan laporan keuangan, efektivitas operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan, sehingga perusahaan dapat beroperasi sesuai kebijakan dan terhindar dari penyimpangan.

Berdasarkan teori akuntansi dan organisasi, efektivitas pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi. Menurut (Safitri et al., 2023), Sumber daya manusia, yang mencakup pimpinan, manajemen, dan karyawan, berperan dalam menerapkan, memahami, dan mengawasi prosedur pengendalian. Sementara itu, sistem teknologi informasi mendukung proses ini dengan menyediakan alat dan infrastruktur yang diperlukan untuk memantau dan mengelola risiko secara efektif (Kumala et al., 2023). Implementasi dari pengendalian internal memiliki fungsi yang bermanfaat bagi suatu perusahaan. Menurut (B.Romney, 2021), terdapat beberapa fungsi pengendalian internal bagi suatu perusahaan, yaitu :

- a. *Preventif control* (Pengendalian preventif) Pengendalian preventif merupakan sistem pengendalian yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk mengantisipasi atau mencegah timbulnya permasalahan sebelum permasalahan tersebut muncul. Contohnya adalah penyusunan serangkaian peraturan yang mengatur tata cara pelaksanaan setiap aktivitas.

- b. *Detective control* (Pengendalian detektif) Pengendalian detektif merupakan sistem pengendalian untuk mengidentifikasi masalah yang timbul selama operasional perusahaan berlangsung. Contohnya adalah pelaksanaan kegiatan audit secara berkala.
- c. *Corrective control* (Pengendalian korektif) Pengendalian korektif merupakan sistem pengendalian yang berfungsi untuk mengidentifikasi, memperbaiki, dan memulihkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam perusahaan. Contohnya adalah melakukan perbaikan terhadap kerusakan pada sistem operasional perusahaan atau menangani permasalahan yang muncul.

2.1.2. Pengendalian Internal COSO.

Pada tahun 1992, COSO memperkenalkan *Internal Control—Integrated Framework* sebagai acuan utama dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal. Kemudian, pada tahun 2013, COSO memperbarui kerangka tersebut agar tetap relevan dengan perkembangan lingkungan bisnis modern. Versi terbaru ini menekankan integrasi yang lebih kuat antara pengendalian internal dan tujuan organisasi melalui model yang lebih sistematis dan terstruktur.

Menurut COSO, pengendalian internal merupakan proses yang melibatkan seluruh pihak dalam organisasi, mulai dari dewan direksi, manajemen, hingga karyawan, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi. Tujuan tersebut mencakup efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan

dan hukum yang berlaku. Dengan penerapan pengendalian internal yang baik, perusahaan dapat beroperasi secara lebih efektif, efisien, serta mampu mendeteksi kesalahan atau ketidakteraturan dalam aktivitas operasional. Kerangka COSO menjadi salah satu model yang paling banyak digunakan dalam menilai dan mengembangkan sistem pengendalian internal. Di Indonesia, kerangka ini juga diadaptasi dalam sektor publik melalui Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).

Menurut COSO dalam *Internal Control—Integrated Framework*, pengendalian internal terdiri dari 5 komponen yang terintegrasi, yaitu:

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) Lingkungan pengendalian merupakan komponen fundamental dari kerangka kerja pengendalian internal, yang menciptakan dasar bagi pelaksanaan kontrol di seluruh organisasi. Lingkungan ini mencerminkan budaya, nilai-nilai, serta sikap manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) Penilaian risiko adalah proses dinamis dan berulang yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Setelah risiko teridentifikasi, manajemen harus dapat menentukan bagaimana mengendalikannya.
- c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*) Aktivitas pengendalian merupakan tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur untuk memastikan

bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dapat terlaksana dengan baik

- d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*) Informasi dan komunikasi yang efektif dalam proses operasi sangat penting untuk mendukung aktivitas pengendalian internal dan mencapai tujuan organisasi. Manajemen harus mengelola informasi berkualitas dari sumber internal dan eksternal serta memastikan komunikasi yang baik, baik secara internal maupun eksternal, untuk mendukung fungsi pengendalian internal.
- e. Pemantauan (*Monitoring*) Aktivitas pemantauan merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa semua komponen pengendalian internal tersedia dan beroperasi dengan efektif. Selain itu, proses ini juga mencakup evaluasi terhadap kinerja sistem pengendalian yang ada, sehingga jika ditemukan kekurangan atau masalah, dapat dilakukan perbaikan secara tepat waktu.

Selain itu, kerangka COSO memberikan pendekatan yang menyeluruh dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi. COSO juga menegaskan pentingnya keterpaduan antara pengendalian internal, strategi bisnis, dan aktivitas operasional. Dengan demikian, pengendalian internal tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kepatuhan, tetapi juga menjadi alat yang mendorong efisiensi dan efektivitas operasional. Dalam konteks pengelolaan keuangan, penerapan kerangka COSO dapat membantu organisasi mengurangi ketidakpastian sekaligus meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan aset keuangan.

Kerangka kerja COSO menetapkan sejumlah prinsip pokok yang perlu diterapkan untuk menjamin efektivitas sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi. Prinsip-prinsip tersebut berfungsi tidak hanya sebagai panduan dalam perancangan dan penerapan pengendalian internal, tetapi juga sebagai acuan untuk menilai sejauh mana sistem tersebut telah berjalan secara optimal. Setiap prinsip dirancang agar pengendalian internal dapat beroperasi secara sistematis, terstruktur, dan sejalan dengan tujuan organisasi.

2.1.3. Digitalisasi dan Penerapan Sistem Akuntansi.

Digitalisasi adalah proses yang mengubah praktik bisnis konvensional menjadi lebih efisien melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Digitalisasi dalam konteks usaha kecil dan menengah (UKM) memungkinkan pengusaha untuk memanfaatkan sumber daya digital dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki pelaksanaan sistem akuntansi (Li et al., 2017). Dengan penerapan aplikasi seperti Evizia, proses akuntansi dapat diotomatisasi, mengurangi kebutuhan akan pencatatan manual yang cenderung rawan kesalahan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kemampuan digitalisasi di dalam perusahaan berperan penting dalam menciptakan nilai (Lenka et al., 2017). Penerapan sistem akuntansi berbasis digital mendukung organisasi untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan meningkatkan transparansi laporan keuangan.

2.1.4. *Cost Benefit Analysis* (CBA).

Analisis biaya dan manfaat adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi keuntungan dan kerugian dari penerapan sistem baru. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi akuntansi yang berbasis digital dapat mengarah pada penghematan biaya yang signifikan untuk organisasi, dengan mengurangi biaya terkait pengelolaan dokumen fisik (Hoffman et al., 2018). Menurut (Boardman et al., 2018), pendekatan CBA merupakan metode evaluatif yang mengukur kelayakan ekonomi dari suatu kebijakan atau program dengan mempertimbangkan seluruh konsekuensi biaya dan manfaatnya. Dengan fokus pada sistem paperless, JIH Yogyakarta diharapkan dapat meraih efisiensi yang lebih tinggi dalam pengelolaan data keuangan serta meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pelaporan. Selain itu, transformasi digital membantu organisasi mencapai efektivitas yang lebih besar dalam memanfaatkan sumber daya mereka (Sun et al., 2024).

2.1.5. Keberlanjutan Lingkungan.

Penerapan sistem paperless juga memiliki implikasi lingkungan yang signifikan. Mengurangi penggunaan kertas tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Digitalisasi dapat mengarah pada perubahan fundamental dalam bagaimana produk dan layanan dihasilkan dan disajikan, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan dalam bisnis (Annarelli et al., 2021). Dengan mengurangi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari proses pencetakan dan pengolahan kertas, JIH Yogyakarta dapat menciptakan citra yang lebih positif sebagai lembaga yang peduli terhadap lingkungan. Penelitian juga menunjukkan bahwa keberlanjutan lingkungan merupakan

pertimbangan yang semakin penting dalam pengambilan keputusan bisnis (Currie et al., 2024).

BAB III

METODOLOGI

3.1 Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut (Creswell, 2018), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman, makna, dan interpretasi subjektif dari individu terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini menekankan eksplorasi mendalam melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam konteks sosial tertentu.

Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin memahami secara menyeluruh bagaimana proses penerapan sistem akuntansi *paperless* menggunakan aplikasi Evizia di Rumah Sakit JIH, serta mengevaluasi secara komprehensif perbandingan antara biaya dan manfaat dari sistem tersebut dibandingkan dengan sistem akuntansi konvensional yang sebelumnya digunakan.

Dalam praktiknya, metode ini akan digunakan untuk mengeksplorasi pandangan para pengguna sistem, baik dari sisi keuangan maupun teknologi, melalui wawancara mendalam. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh insight langsung mengenai efektivitas sistem dan justifikasi ekonomis dari penerapannya berdasarkan pengalaman para pelaku di lapangan.

3.2 Unit Analisis.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah proses administrasi dan pengelolaan sistem akuntansi di Rumah Sakit JIH Yogyakarta, yang berkaitan langsung dengan penerapan aplikasi Evizia. Unit ini mencakup departemen akuntansi, departemen keuangan, dan departemen IT.

Subjek penelitian dipilih secara purposif, yaitu staf akuntansi, keuangan, IT support, dan manajemen yang memiliki peran aktif dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi sistem Evizia. Para subjek ini dinilai memiliki pemahaman mendalam mengenai perubahan sistem, serta implikasinya terhadap efisiensi operasional dan penghematan biaya.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber utama. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui:

- a. Wawancara mendalam dilakukan kepada Manajer Akuntansi yang terlibat langsung dalam proses implementasi dan penggunaan aplikasi Evizia. Pemilihan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa saat ini hanya Manajer Akuntansi yang masih berada di Divisi Akuntansi dan memiliki pengalaman komprehensif terkait kondisi sistem sebelum dan sesudah penerapan aplikasi Evizia, sehingga dinilai paling relevan dan representative untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- b. Observasi langsung terhadap proses administrasi keuangan dan penggunaan sistem Evizia dalam lingkungan kerja rumah sakit guna mendapatkan data, seperti laporan keuangan, rekap penggunaan dokumen fisik sebelum digitalisasi, dan data internal mengenai investasi dan efisiensi operasional pasca-implementasi.

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh rumah sakit dari sistem akuntansi paperless ini.

3.4 Teknik Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berbasis *cost-benefit analysis* (CBA) untuk mengevaluasi dampak penerapan aplikasi Evizia. Teknik ini bertujuan untuk membandingkan secara sistematis total biaya implementasi (seperti biaya lisensi, pelatihan, infrastruktur) dengan manfaat yang diperoleh (seperti efisiensi waktu, pengurangan penggunaan kertas, peningkatan akurasi, dan penghematan biaya operasional).

Menurut (Boardman et al., 2018), pendekatan CBA merupakan metode evaluatif yang mengukur kelayakan ekonomi dari suatu kebijakan atau program dengan mempertimbangkan seluruh konsekuensi biaya dan manfaatnya. Dalam konteks penelitian ini, data kualitatif dari wawancara akan dikonversi ke dalam deskripsi tematik dan kemudian dikaitkan dengan kerangka analisis biaya-manfaat.

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh Rumah Sakit JIH dari digitalisasi sistem akuntansi dan seberapa relevan hasilnya untuk menjadi dasar pengambilan keputusan strategis ke depan. Dengan pendekatan ini pula, peneliti dapat menyajikan rekomendasi yang lebih kontekstual dan berbasis bukti nyata.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.

Responden utama dalam penelitian ini adalah Ibu Urip Evin Nurhani, yang saat ini menjabat sebagai Manajer Akuntansi di Rumah Sakit JIH Yogyakarta. Proses wawancara dilakukan secara langsung yang berlokasi di kampus Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Lokasi ini dipilih untuk kemudahan akses dan ketersediaan waktu bagi responden. Waktu yang disediakan untuk wawancara relative cukup Panjang, yaitu selama 150 menit. Dalam wawancara, peneliti menggali informasi secara mendalam dan rinci terkait berbagai aspek analisis cost-benefit yang diterapkan oleh Rumah Sakit JIH Yogyakarta, khususnya dalam sistem akuntansi paperless yang beralih menggunakan aplikasi Evizia.

4.2 Analisis Data.

Analisis dilakukan secara mendalam dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis, yaitu tidak hanya menggambarkan kondisi yang terjadi, tetapi juga menganalisis makna dan implikasi dari penerapan sistem akuntansi paperless menggunakan aplikasi Evizia di Rumah Sakit JIH Yogyakarta. Fokus utama analisis diarahkan pada penilaian manfaat (*benefit*) dan biaya (*cost*) sebagai dasar dalam melakukan cost-benefit analysis.

4.2.1. Analisis Manfaat (*Benefit*) Penerapan Sistem Akuntansi *Paperless*

Manfaat penerapan aplikasi Evizia di Rumah Sakit JIH Yogyakarta dapat dianalisis melalui beberapa indikator utama, yaitu efisiensi proses bisnis, efektivitas

pelaporan keuangan, peningkatan kualitas informasi akuntansi, penguatan pengendalian internal, serta dukungan terhadap pengambilan keputusan manajerial.

Dari sisi efisiensi proses bisnis, penerapan sistem akuntansi paperless melalui Evizia telah mengubah pola kerja konvensional menjadi berbasis sistem terintegrasi. Seluruh transaksi keuangan yang sebelumnya dicatat secara manual dan memerlukan dokumen fisik, kini tercatat secara otomatis melalui sistem. Setiap unit kerja menjadi titik awal input data transaksi sesuai dengan fungsi masing-masing, sehingga proses pencatatan tidak lagi terpusat sepenuhnya pada unit akuntansi. Kondisi ini mengurangi beban kerja administratif dan mempercepat alur proses bisnis.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh narasumber, “Yang jelas sudah pasti efektif dan efisien ya, jadi memang semua sudah terintegrasi dari front end, back end... Jadi memang dari sisi akunnya semua sudah terotomatisasi jurnalnya. Kita tinggal menarik laporan, verifikasi.”

Efisiensi juga tercermin dari berkurangnya proses verifikasi manual. Pada sistem lama, staf akuntansi harus memeriksa kelengkapan dokumen fisik satu per satu sebelum melakukan pencatatan. Dengan Evizia, validasi transaksi dilakukan melalui alur sistem yang telah disesuaikan dengan Standar Prosedur Operasional (SPO), sehingga kesalahan input dapat diminimalkan sejak awal proses.

Narasumber juga menegaskan perubahan beban kerja tersebut : “Dulu teman-teman akuntansi keuangan itu sering lembur. Sebelum beralih itu kita sudah agak overload, sekarang teman-teman hanya di waktu-waktu tertentu saja lembur, mungkin di akhir bulan atau akhir tahun.”

Dari aspek efektivitas pelaporan keuangan, sistem Evizia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap percepatan penyusunan laporan keuangan. Data transaksi yang tercatat secara real time memungkinkan laporan keuangan disusun tanpa menunggu proses rekapitulasi manual. Hal ini terbukti dari pencapaian pelaporan keuangan yang semakin cepat, yaitu dari tanggal 10 menjadi tanggal 7, bahkan mencapai tanggal 6 setiap bulannya. Sebagaimana dinyatakan oleh narasumber “Ya, pasti. Bisa lebih, SLA kita itu dari yang tadinya tanggal 10 terus menjadi tanggal 7, terus menjadi tanggal 6, itu bisa tercapai.” Peningkatan efektivitas ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi paperless mampu mendukung kebutuhan manajemen terhadap informasi keuangan yang tepat Waktu

Selanjutnya, dari sisi kualitas informasi akuntansi, penerapan Evizia menghasilkan data yang lebih akurat, konsisten, dan dapat ditelusuri. Setiap transaksi tercatat berdasarkan akun dan periode yang tepat, sehingga meminimalkan risiko salah klasifikasi. Selain itu, sistem ini memungkinkan dilakukannya penelusuran kembali (*audit trail*) terhadap setiap transaksi, yang sangat penting dalam mendukung proses audit internal maupun eksternal. Hal tersebut tergambar dalam pernyataan “Memang sudah sampai jurnal, ledger, kemudian sampai ke laporan keuangan sudah langsung terotomatisasi.” Meskipun demikian, masih terdapat potensi kesalahan input dari unit kerja yang menjadi sumber pencatatan awal, sebagaimana diungkapkan “Walaupun pada perjalanannya itu memang masih salah-salah, kita yang koreksi.”

Manfaat lain yang tidak kalah penting adalah penguatan sistem pengendalian internal. Dengan adanya pembatasan akses pengguna (*user access control*) sesuai

dengan kewenangan masing-masing unit, risiko penyalahgunaan data dan manipulasi transaksi dapat ditekan. Setiap aktivitas pengguna terekam dalam sistem, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan rumah sakit. Fungsi pengendalian ini ditegaskan oleh narasumber “Accounting fungsinya verifikasi, memastikan bahwa jurnal yang dibuat oleh semua unit itu benar.”

Dari perspektif manajerial, aplikasi Evizia memberikan dukungan yang signifikan terhadap pengambilan keputusan. *Dashboard* laporan keuangan yang tersedia memungkinkan manajemen untuk memantau kondisi keuangan secara periodik. Informasi yang disajikan dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan anggaran, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja unit kerja. Meskipun demikian, untuk analisis yang bersifat khusus dan mendalam, manajemen masih memerlukan dukungan dari tim teknologi informasi.

4.2.2. Analisis Biaya (*Cost*) Penerapan Sistem Akuntansi *Paperless*

Analisis biasa (*cost*) dilakuka untuk mengidentifikasi dan membandingkan komponen biaya yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit JIH Yogyakarta sebelum dan setelah penerapan sistem akuntansi paperless menggunakan aplikasi Evizia. Analisis dilakukan secara kualitatif-deskriptif dengan pendekatan *cost-benefit analysis* (CBA). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada biaya finansial yang bersifat langsung, tetapi juga mencakup biaya operasional dan implisit yang memengaruhi efisiensi serta efektivitas kinerja rumah sakit dalam jangka Panjang (Boardman et al., 2018).

4.2.2.1 Struktur biaya sebelum penerapan Apikasi Evizia

Sebelum penerapan aplikasi Evizia, sistem akuntansi di Rumah Sakit JIH Yogyakarta masih mengandalkan proses pencatatan dan pengarsipan berbasis dokumen fisik. Sistem tersebut menimbulkan sejumlah komponen biaya yang relatif besar dan berulang, antara lain:

a. Biaya Pengadaan dan Penggunaan Kertas

Berdasarkan hasil wawancara, sebelum sistem paperless diterapkan, hampir seluruh aktivitas administrasi keuangan, rekam medis, serta pengadaan dan pengarsipan dokumen dilakukan dalam bentuk cetak. Setiap transaksi keuangan membutuhkan dokumen pendukung berupa *invoice*, bukti pembayaran, jurnal transaksi, dan laporan keuangan yang harus dicetak dan disimpan. Kondisi ini di tegaskan oleh narasumber “Sebelum beralih itu memang hampir semua masih cetak. Administrasi keuangan, rekam medis, pelayanan pasien, pengadaan dan pengarsipan ya pakai kertas semua.”

Ketergantungan terhadap kertas ini menimbulkan biaya rutin yang meliputi pembelian kertas, tinta printer, serta biaya pemeliharaan mesin cetak. Selain itu, penggunaan kertas dalam jumlah besar juga berdampak pada kebutuhan ruang penyimpanan arsip fisik yang semakin meningkat.

b. Biaya Tenaga Kerja Administratif

Proses pencatatan manual dan semi-digital menyebabkan beban kerja staf akuntansi dan keuangan relatif tinggi. Penyusunan laporan keuangan memerlukan proses rekapitulasi manual yang memakan waktu, khususnya pada periode akhir bulan dan akhir tahun. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan jam kerja tambahan dan potensi biaya lembur. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh

narasumber “Dulu teman-teman akuntansi keuangan itu sering lembur,sebelum beralih itu kita sudah agak overload dan sebelumnya kita masih banyak lemburnya.” Pernyataan tersebut menunjukkan adanya biaya implisit berupa tambahan jam kerja dan potensi lembur akibat sistem manual yang belum terintegrasi secara optimal.

c. Biaya Risiko Kesalahan dan Ketidakefisienan

Sistem manual juga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan, duplikasi data, serta keterlambatan dalam penyediaan informasi keuangan. Kesalahan tersebut menimbulkan biaya tidak langsung berupa waktu koreksi, revisi laporan, dan potensi keterlambatan pengambilan keputusan manajerial. “Walaupun pada perjalanannya itu memang masih salah-salah, kita yang koreksi.” Pernyataan ini menunjukkan adanya waktu dan tenaga tambahan yang harus dialokasikan untuk melakukan koreksi atas kesalahan pencatatan.

4.2.2.2 Struktur Biaya Setelah Penerapan Aplikasi Evizia

Setelah penerapan aplikasi Evizia sejak Agustus 2017, struktur biaya di Rumah Sakit JIH Yogyakarta mengalami perubahan signifikan. Meskipun muncul komponen biaya baru, sejumlah biaya lama dapat ditekan secara bertahap.

a. Biaya Implementasi dan Kustomisasi Sistem

Pada tahap awal, rumah sakit mengeluarkan biaya untuk pembelian dan pengembangan sistem Evizia yang disesuaikan dengan kebutuhan internal. Proses kustomisasi dilakukan bersama penyedia sistem agar sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) masing-masing unit kerja. Narasumber menjelaskan,

“Kita beli sistem kemudian di custom, mulai dari custom kemudian implementasi kemudian pelatihan setahun itu sudah include semuanya.”

Berdasarkan data tambahan wawancara, total biaya implementasi awal sistem Evizia sebesar $\pm$ Rp822.000.000. Selain itu, biaya pelatihan tidak dikeluarkan secara terpisah karena telah termasuk dalam paket layanan dari penyedia sistem, sebagaimana dinyatakan: “Tidak ada pelatihan khusus yang berbiaya, itu sudah include dalam paket dari provider.”

b. Biaya Sewa dan Perpanjangan Sistem

Setelah sistem berjalan, Rumah Sakit JIH Yogyakarta mengeluarkan biaya rutin berupa sewa bulanan aplikasi Evizia. Besaran biaya ini disesuaikan dengan jumlah pasien yang dilayani. Sebagaimana dijelaskan oleh informan: “Kita hanya membayar sewa bulannya saja yang dari jumlah pasien.” Berdasarkan data tambahan wawancara, biaya operasional tahunan sistem mencapai $\pm$ Rp1.300.000.000. Komponen biaya ini merupakan biaya baru yang tidak terdapat pada sistem lama, namun dianggap sebagai konsekuensi dari penggunaan sistem terintegrasi berbasis digital.

c. Biaya Infrastruktur Teknologi Informasi

Dari sisi infrastruktur, penerapan Evizia tidak memerlukan pengadaan perangkat keras baru secara signifikan. Perangkat yang telah tersedia sebelumnya masih dapat digunakan, sehingga biaya tambahan lebih difokuskan pada pengelolaan server dan pemeliharaan sistem agar dapat berjalan optimal.

4.2.2.3 Analisis Perbandingan Biaya Penggunaan Kertas

Salah satu indikator biaya yang paling menonjol dalam penerapan sistem paperless adalah penggunaan kertas. Berdasarkan hasil wawancara, manajemen Rumah Sakit JIH Yogyakarta menyatakan bahwa selama delapan tahun penerapan Evizia, pembelian kertas berhasil ditekan hingga sekitar 30% dibandingkan dengan periode sebelum digitalisasi. Sebagaimana disampaikan narasumber: “Mungkin sebagai gambarannya hitungan kasar sih saat ini kita sudah menekan pembelian kertas hingga 30%.”

Penurunan penggunaan kertas ini terutama disebabkan oleh:

- Implementasi elektronik rekam medis (ERM) yang menghilangkan kebutuhan pencetakan dokumen medis pasien.
- Digitalisasi pencatatan transaksi keuangan dan pengarsipan dokumen akuntansi.
- Integrasi data antar unit kerja yang mengurangi kebutuhan dokumen fisik.

Narasumber juga menambahkan “Pengurangan kertas saya rasa signifikan terutama di bagian ERM. Rekam medis pasien sudah tidak kita cetak lagi.”

Namun demikian, penggunaan kertas belum dapat dihilangkan sepenuhnya. Beberapa dokumen, seperti invoice kepada pasien dan dokumen administratif tertentu, masih harus dicetak karena keterbatasan sistem eksternal dan pertimbangan biaya pengiriman digital. “Untuk invoice ke pasien saat ini memang masih dicetak, karena kalau via WA itu berbayar, malah lebih mahal daripada pakai kertas.” Selain itu, rumah sakit belum melakukan perhitungan rinci terkait biaya

kertas sebelum dan sesudah sistem, sebagaimana dinyatakan: “Penghematan biaya operasional secara spesifik belum pernah kita hitung dan belum pernah kita kaji.”

4.2.2.4 Analisis *Trade-Off* Biaya Sistem dan Penghematan Operasional

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hingga saat ini Rumah Sakit JIH Yogyakarta belum melakukan perhitungan kuantitatif secara rinci terkait total penghematan biaya operasional pasca penerapan Evizia. “Penghematan biaya operasional secara spesifik belum pernah kita hitung dan belum pernah kita kaji.” Namun secara kualitatif, penerapan sistem ini menunjukkan adanya trade-off antara biaya dan penghematan.

Di satu sisi, rumah sakit mengalami penurunan biaya operasional berupa:

- Penurunan pembelian kertas dan kebutuhan pengarsipan fisik
- Pengurangan beban kerja administratif
- Penurunan risiko kesalahan pencatatan

Di sisi lain, rumah sakit harus mengalokasikan dana untuk:

- Sewa dan perpanjangan aplikasi Evizia
- Pemeliharaan sistem dan server

Meskipun demikian, manajemen menilai bahwa biaya yang dikeluarkan untuk sistem Evizia merupakan investasi strategis jangka panjang yang mendukung efisiensi operasional dan kesiapan rumah sakit dalam melakukan ekspansi jejaring.

4.2.2.5 Evaluasi Biaya dalam Perspektif Manajerial

Dari perspektif manajerial, penerapan aplikasi Evizia dinilai lebih menguntungkan dibandingkan sistem sebelumnya. Hal ini ditegaskan secara eksplisit oleh narasumber: “Sangat menguntungkan.” Meskipun manfaat finansial

secara langsung belum dihitung secara kuantitatif: “Kalau menurut saya, saat ini masih belum jelas ya.” Namun manajemen menilai bahwa nilai strategis dari sistem ini lebih dominan, terutama dalam mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan berbasis data serta mendukung rencana ekspansi jejaring rumah sakit ke depan.

4.3 Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa penerapan sistem akuntansi paperless menggunakan aplikasi Evizia di Rumah Sakit JIH Yogyakarta memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan biaya dan efisiensi operasional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem ini mampu menjawab rumusan masalah penelitian, khususnya terkait perbandingan biaya sebelum dan sesudah penerapan aplikasi Evizia.

Sebelum penerapan Evizia, sistem akuntansi di Rumah Sakit JIH Yogyakarta masih bergantung pada penggunaan dokumen fisik, sehingga menimbulkan biaya operasional yang relatif tinggi, terutama pada aspek penggunaan kertas, percetakan, pengarsipan, serta beban kerja administratif. Proses pencatatan dan pelaporan keuangan memerlukan waktu yang relatif lama karena harus melalui tahapan pencetakan, pengumpulan, dan verifikasi dokumen secara manual.

Setelah penerapan sistem akuntansi paperless menggunakan aplikasi Evizia, proses pencatatan dan pengelolaan data keuangan dilakukan secara terintegrasi melalui sistem digital. Kondisi ini berdampak pada penurunan penggunaan kertas secara signifikan serta penyederhanaan alur kerja administrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan sistem dari berbasis kertas menuju sistem digital

tidak hanya berdampak pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga memengaruhi struktur biaya dan pola kerja organisasi.

Selain memberikan dampak terhadap efisiensi biaya operasional, penerapan sistem akuntansi *paperless* juga memengaruhi budaya kerja dan tata kelola administrasi di Rumah Sakit JIH Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara, perubahan sistem ini mendorong pergeseran cara kerja dari yang sebelumnya berorientasi pada dokumen fisik menjadi berbasis data digital. Pergeseran tersebut meningkatkan disiplin administrasi karena setiap transaksi harus melalui alur sistem yang telah ditetapkan.

Proses kerja yang sebelumnya membutuhkan waktu relatif lama untuk pencarian dokumen dan verifikasi data kini dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat melalui sistem. Hal ini mengurangi potensi keterlambatan pelaporan keuangan serta meningkatkan ketepatan waktu penyampaian informasi kepada manajemen. Selain itu, berkurangnya ketergantungan pada dokumen fisik juga menurunkan risiko kehilangan arsip dan kerusakan dokumen akibat kesalahan penyimpanan atau faktor usia dokumen.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Evizia tidak hanya memberikan manfaat ekonomis, tetapi juga manfaat organisatoris. Sistem akuntansi *paperless* berperan sebagai sarana pendukung pengendalian internal, khususnya dalam menjaga keamanan, integritas, dan keterlacakan data keuangan. Dengan demikian, penerapan Evizia dapat dipahami sebagai langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas tata kelola keuangan Rumah Sakit JIH Yogyakarta.

Selanjutnya, hasil analisis biaya menunjukkan adanya pergeseran struktur biaya dari biaya operasional berulang menuju biaya yang bersifat investasi teknologi. Biaya penggunaan kertas, percetakan, dan pengarsipan fisik yang sebelumnya relatif besar dapat ditekan, meskipun rumah sakit harus mengeluarkan biaya baru berupa sewa dan pemeliharaan sistem Evizia. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara, biaya tersebut dinilai sebanding dengan manfaat yang diperoleh, terutama dalam jangka panjang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Cost-Benefit Analysis* (CBA) sebagaimana dikemukakan oleh (Boardman et al., 2018) yang menyatakan bahwa suatu kebijakan atau investasi dinilai layak apabila manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dalam konteks penerapan aplikasi Evizia, biaya sewa dan pemeliharaan sistem merupakan bentuk biaya investasi, sedangkan pengurangan penggunaan kertas, efisiensi waktu kerja, serta peningkatan kualitas informasi keuangan merupakan manfaat yang diperoleh oleh rumah sakit.

Jika ditinjau lebih lanjut dalam perspektif CBA, temuan penelitian ini menegaskan bahwa manfaat non-finansial memiliki peran yang sama pentingnya dengan manfaat finansial. (Boardman et al., 2018) menekankan bahwa manfaat seperti peningkatan efisiensi proses, keandalan informasi, dan pengurangan risiko operasional merupakan bagian integral dari analisis biaya dan manfaat, meskipun sulit diukur secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini, manfaat non-finansial yang muncul antara lain peningkatan akurasi pencatatan, kemudahan monitoring transaksi, transparansi alur

kerja keuangan, serta penurunan risiko kesalahan pencatatan. Manfaat tersebut memberikan nilai tambah yang signifikan bagi manajemen rumah sakit dalam mengendalikan aktivitas keuangan dan mendukung pengambilan keputusan strategis.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat (Mulyadi, 2016) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keandalan informasi keuangan. Aplikasi Evizia berfungsi sebagai media integrasi data antarunit kerja, sehingga mengurangi fragmentasi informasi yang sering terjadi pada sistem manual. Kondisi ini mendukung efektivitas sistem pengendalian internal sebagaimana dijelaskan dalam kerangka COSO *Internal Control–Integrated Framework*, khususnya pada komponen informasi dan komunikasi.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arens et al., 2020) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dapat memperkuat pengendalian internal melalui peningkatan transparansi dan keterlacakan transaksi. Dari perspektif digitalisasi, temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian (Li et al., 2017) dan (Lenka et al., 2017) yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem akuntansi mampu meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan nilai tambah bagi organisasi.

Pengurangan penggunaan kertas sebagai dampak dari penerapan sistem paperless juga relevan dengan literatur mengenai keberlanjutan. Transformasi digital dalam pengelolaan administrasi dan keuangan berkontribusi pada efisiensi

penggunaan sumber daya serta pengurangan limbah operasional, sehingga mendukung praktik organisasi yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi praktis dan manajerial yang dapat dirumuskan bagi Rumah Sakit JIH Yogyakarta. Pertama, penerapan sistem akuntansi paperless menggunakan aplikasi Evizia perlu terus dioptimalkan dengan memperluas cakupan digitalisasi dokumen yang masih dicetak, selama tidak bertentangan dengan ketentuan regulasi yang berlaku.

Kedua, manajemen rumah sakit disarankan untuk mulai menyusun perhitungan biaya dan manfaat secara kuantitatif guna memperkuat evaluasi ekonomi penerapan sistem. Perhitungan tersebut dapat mencakup estimasi penghematan biaya kertas, percetakan, dan pengarsipan, serta efisiensi waktu kerja staf administrasi. Data kuantitatif ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi sistem informasi di masa mendatang.

Ketiga, dari sisi manajerial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi digital merupakan alat pendukung penting dalam pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam mengoperasikan dan memanfaatkan aplikasi Evizia menjadi hal yang perlu diperhatikan agar manfaat sistem dapat dirasakan secara optimal.

Keempat, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa pengendalian biaya tidak selalu harus dilakukan melalui pengurangan anggaran secara langsung, tetapi dapat dicapai melalui perbaikan sistem dan proses kerja. Pendekatan ini

sejalan dengan prinsip manajemen modern yang menekankan efisiensi proses sebagai sumber peningkatan kinerja organisasi.

Dalam konteks yang lebih luas, penerapan sistem akuntansi paperless di Rumah Sakit JIH Yogyakarta dapat dijadikan sebagai contoh praktik baik (best practice) bagi rumah sakit lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan administrasi dan keuangan. Selain meningkatkan efisiensi internal, penerapan sistem ini juga mendukung upaya rumah sakit dalam menerapkan konsep *green hospital* sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan organisasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan utama:

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi *paperless* menggunakan aplikasi Evizia di Rumah Sakit JIH Yogyakarta memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung efisiensi pengelolaan keuangan. Transformasi dari sistem akuntansi berbasis kertas menuju sistem digital terintegrasi mampu menyederhanakan proses administrasi, mempercepat alur pencatatan dan pelaporan keuangan, serta mengurangi ketergantungan terhadap dokumen fisik. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi digital berperan penting dalam meningkatkan efektivitas operasional rumah sakit.

Kedua, dari sisi analisis biaya, penelitian ini menemukan adanya perubahan struktur biaya antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan aplikasi Evizia. Sebelum implementasi sistem, Rumah Sakit JIH Yogyakarta menanggung biaya operasional berulang yang relatif tinggi, terutama terkait penggunaan kertas, percetakan, pengarsipan fisik, serta beban kerja administratif. Setelah penerapan sistem Evizia, biaya-biaya tersebut dapat ditekan secara signifikan, meskipun muncul biaya baru berupa sewa dan pemeliharaan sistem. Namun demikian, secara keseluruhan manfaat yang diperoleh dinilai lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Ketiga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi *paperless* menggunakan aplikasi Evizia sejalan dengan pendekatan *cost-benefit analysis* (CBA). Meskipun penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak menyajikan perhitungan biaya secara kuantitatif, hasil wawancara mengindikasikan bahwa manfaat jangka panjang yang diperoleh, seperti efisiensi proses, pengurangan risiko kesalahan pencatatan, peningkatan keandalan informasi keuangan, serta penguatan pengendalian internal, menjadi dasar utama dalam menilai kelayakan penerapan sistem tersebut. Dengan demikian, tujuan penelitian yang berfokus pada analisis biaya penerapan sistem akuntansi *paperless* telah tercapai.

Keempat, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian di bidang manajemen keuangan dan sistem informasi akuntansi, khususnya dalam konteks organisasi jasa kesehatan. Penelitian ini memperluas pemahaman mengenai bagaimana investasi teknologi informasi akuntansi dapat memberikan nilai tambah tidak hanya dari sisi efisiensi biaya, tetapi juga dari sisi tata kelola keuangan, pengendalian internal, dan kesiapan organisasi dalam menghadapi kompleksitas operasional di masa mendatang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh Rumah Sakit JIH Yogyakarta guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan biaya melalui penerapan sistem akuntansi *paperless* menggunakan aplikasi Evizia, yaitu:

1. Rumah Sakit JIH Yogyakarta disarankan untuk terus mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi Evizia dengan memperluas digitalisasi pada proses

administrasi keuangan yang masih memungkinkan untuk dilakukan secara *paperless*. Upaya ini diharapkan dapat semakin meningkatkan efisiensi operasional serta mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik.

2. Manajemen rumah sakit disarankan untuk mulai menyusun perhitungan biaya dan manfaat secara kuantitatif terkait penerapan sistem akuntansi *paperless*. Perhitungan ini dapat mencakup estimasi penghematan biaya kertas, tinta, pengarsipan fisik, serta efisiensi waktu kerja karyawan. Penyusunan data kuantitatif tersebut akan memperkuat justifikasi ekonomis terhadap investasi teknologi informasi di masa mendatang.
3. Dari sisi sumber daya manusia, Rumah Sakit JIH Yogyakarta perlu terus meningkatkan kompetensi karyawan dalam memanfaatkan sistem akuntansi digital melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Dengan peningkatan kompetensi tersebut, manfaat penerapan sistem Evizia dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annarelli, A., Battistella, C., Nonino, F., Parida, V., & Pessot, E. (2021). Literature review on digitalization capabilities: Co-citation analysis of antecedents, conceptualization and consequences. *Technological Forecasting and Social Change*, 166. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120635>
- Arens, A. A. ., Elder, R. J. ., & Beasley, M. S. . (2020). *Auditing and assurance services*. Pearson.
- Boardman, A. E., David H. Greenberg, Aidan R. Vining, & David L. Weimer. (2018). Cost–Benefit Analysis: Concepts and Practice. *Routledge Handbook of Deradicalisation and Disengagement*, 26–40.
- B.Romney, S. S. A. W. (2021). *Accounting Information Systems FuzzBones/Shutterstock*.
- Creswell. (2018). RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative. and Mixed Methods Approaches. *Awkward Dominion*, 381–382. <https://doi.org/10.7591/9781501721144-016>
- Currie, W. L., Weerakkody, V., & Van Vliet, B. (2024). Digital transformation: The geopolitical-organizational nexus. *Journal of Information Technology*, 39(4), 618–629. <https://doi.org/10.1177/02683962241299822>
- Hoffman, B. W., Sellers, R. D., & Skomra, J. (2018). The impact of client information technology capability on audit pricing. *International Journal of*

- Accounting Information Systems*, 29, 59–75.
<https://doi.org/10.1016/j.accinf.2018.03.002>
- Lenka, Parida, & Wincent. (2017). Digitalization Capabilities as Enablers of Value Co-Creation in Servitizing Firms. *Psychology & Marketing*, 30(6), 461–469.
<https://doi.org/10.1002/mar>
- Li, L., Su, F., Zhang, W., & Mao, J. Y. (2017). Digital transformation by SME entrepreneurs: A capability perspective. *Information Systems Journal*, 28(6), 1129–1157. <https://doi.org/10.1111/isj.12153>
- Mulyadi. (2016). *Mulyadi dapus 2.1*.
http://eprints.undip.ac.id/35570/1/Skripsi_KUSHASYANDITA.pdf
- Pramono. (2024). *Rumah Sakit JIH Berencana Tambah Dua Cabang 5 Tahun ke Depan*. <https://mediaindonesia.com>.
https://mediaindonesia.com/humaniora/648101/rumah-sakit-jih-berencana-tambah-dua-cabang-5-tahun-ke-depan#goog_rewarded
- Safitri, E., Amiruddin, Selong, A., Tenriwaru, & Basalamah, M. S. A. (2023). Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 6(1), 22–30.
<https://doi.org/10.56750/csej.v6i1.521>
- Sun, He, & Qian. (2024). *Getting organizational adaptability in the context of digital transformation*. 18(2).

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Narasumber : Urip Evin Nurhani, S.E

Jabatan : Manajer Akuntansi

Lokasi : Fakultas Bisnis dan Ekonomika, UII

Waktu : 20 Desember 2025, 15.00 WIB

No.	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
1.	Sejak kapan aplikasi Evizia mulai diterapkan di Rumah Sakit JIH Yogyakarta, dan apa latar belakang utama manajemen memutuskan untuk beralih ke sistem akuntansi paperless?	Kalau sebenarnya kalau untuk yang secara global sistemnya itu mungkin lebih dari IT, cuman basic kami masih kurang mendalam. Cuman kalau dari sisi aku di keuangan itukan kemarin, kita kan mulai tahun 2017 , ke bulan Agustus 2017 itu mulait, kita sebelumnya pengembangan itu hampir satu tahun. Latar belakangnya itu kurang lebih ya karena memang kita mau ekspansi rumah sakit, Kita sudah ada rencana untuk membangun beberapa JIH group, jadi memang butuh sistem yang terintegrasi. Kedepannya kan harusnya bisa terintegrasi semua jejaring gitu ya, tidak hanya JIH saja. salah satunya latar belakangnya, jadi memang kita harus punya sistem terintegrasi maka kita memutuskan untuk membuat sendiri, jadi ada provider sistem CIMRS dia membangun sendiri kemudian kita bekerja sama dengan mereka terus merancang, sebenarnya dia sudah punya sistem cuma kan

		memang perlu adjustment masing-masing rumah sakit kan perlu custom sendiri-sendiri terus kita mulai 2017 bulan Agustus. Berarti sudah 8 tahun ya?
2.	Unit atau departemen apa saja yang terlibat langsung dalam implementasi dan penggunaan aplikasi Evizia?	Jadi memang saat itu kita kayak migrasi, kayak digitalisasi secara keseluruhan ya dari semua unit, itu semua dilibatkan waktu itu. Jadi masing-masing itu pertama diminta untuk membuat SPO-nya dulu. SPO-nya masing-masing unit itu seperti apa, kemudian diintegrasikan, kemudian baru diimplementasikan di dalam sistemnya. Itu migrasi besar-besaran semua unit.
3.	Bagaimana perbedaan alur kerja pencatatan dan pelaporan keuangan sebelum dan sesudah penggunaan Evizia?	Yang jelas sudah pasti efektif dan efisien ya, jadi memang semua sudah terintegrasi dari front end, back end, seperti itu. Terutama kalau misalnya dari accounting, dari keuangan itu lebih ke yang tadinya mungkin, tadi kan kita pakai si akun gitu ya, memang si akun itu beberapa sudah terintegrasi tapi belum keseluruhan. Nah ini sudah terintegrasi mulai dari Pelayanan ke pasien untuk mencatat omset. Kemudian pembelian ke supplier pun juga sudah terintegrasi. Jadi memang dari sisi akunya semua sudah terotomatisasi jurnalnya. Jadi memang, kecuali BKK ya, BKK memang kan pengeluaran uang ya memang dari keuangan. Itu memang semua sudah terotomatisasi, kita tinggal menarik laporan, verifikasi, accounting fungsinya verifikasi, memastikan bahwa jurnal yang dibuat oleh semua unit itu benar. Jadi memang sudah sampai jurnal, ledger,

		kemudian sampai ke laporan keuangan sudah langsung terotomatisasi.
4.	Bagaimana dampak penggunaan Evizia terhadap efisiensi waktu dalam proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan?	Dulu teman-teman akuntansi keuangan itu sering lembur DI akuntansi itu jadi mungkin memang sudah kapasitasnya sudah lebih ya dengan perkembangannya JIH gitu pasiennya semakin banyak itu sebelum beralih itu kita sudah agak overload jadi memang lebih jam kerja sekarang kan teman-teman hanya di waktu-waktu tertentu ya mungkin di akhir bulan atau akhir tahun yang memang lembur nah sebelumnya kita masih banyak lemburnya.
5.	Apakah terjadi pengurangan aktivitas administratif manual seperti pengarsipan dan pencetakan dokumen?	Tentu saja, seperti yang TADI sudah terotomatisasi semuanya ya. Tapi Masih ada yang seperti kayak BKK sama BKM itu memang belum terintegrasi sama bank ya. Jadi memang kayak yang BKM itu masih ada pengintipan manual, jurnal, ini ada uang masuk, seperti itu. Kedepannya sih itu besok kita mau terintegrasi sama bank ketika ada uang masuk itu bisa langsung tercatat di bank
6.	Apakah sistem ini membantu meningkatkan produktivitas staf akuntansi dan keuangan? Jelaskan alasannya.	Meningkat, cuma gini untuk saat ini itu memang beberapa itu masih ada yang BOLONG di sistem ini, belum sempurna seutuhnya, jadi memang seperti kayak Kemarin kita ada uang muka itu ya, yang uang muka memang dia masih ada manualnya, belum terintegrasi antara pembelian uang MUKA dengan pelunasannya seperti itu. Nah itu memang beberapa memang masih butuh perhatian khusus untuk verifikasinya. Seperti

		kayak yang rekonsiliasi bank, itu juga ya, karena memang belum ada modul rekonsiliasi nya juga yang belum dibuat. MASIH MANUAL
7.	Bagaimana pengaruh Evizia terhadap tingkat kesalahan pencatatan dibandingkan sistem sebelumnya?	Jadi memang karena sumber pencatatan itu ada di masing-masing unit, kita harus memahami masing-masing unit itu seperti menjadikan mereka sebagai accountingnya, Jadi memang kita harus menanam prinsip-prinsip akuntansi, dan pencatatan. misalnya di penerimaan barang kita harus memahami ke mereka, ini aset apa enggak, ini kena PAJAK apa enggak, itu sudah kita tanam ke mereka karena sumber pencatatan itu dari mereka, seperti di biling itu kalau yang pencatatan pasien itu juga harus Kan sumbernya dari pembuatan layanan ya. Ini masuk ke akun mana. Jadi kita lebih memahami teman-teman di unit itu. Dan kita memasang, memappingnya itu harus benar. Walaupun pada perjalanannya itu memang masih salah-salah. Kita yang koreksi. Masih adalah seperti itu
8.	Apakah kualitas dan ketepatan waktu laporan keuangan menjadi lebih baik setelah penerapan sistem ini?	Ya, pasti. Bisa lebih, SLA kita itu dari yang tadinya tanggal 10 terus menjadi tanggal 7, terus menjadi tanggal 6, itu bisa tercapai.
9.	Bagaimana kemudahan akses data keuangan bagi manajemen setelah penggunaan Evizia?	Bagi manajemen saat ini itu memang kita masih belum, report-nya itu masih Belum semua tersajikan gitu ya, jadi kadang-kadang itu kalau seperti tadi kita, akuntansi itu kan harusnya bisa mengakses seluruh data secara mandiri gitu ya. Cuma kita itu masih, apa namanya, minta bantuan IT untuk query tarikan ini, query

		tarikan itu, seperti itu. Walaupun pada akhirnya, Bisa, tapi memang memakan waktu. Jadi tarikan IT 1-2 hari untuk analisis-analisis di manajemen. Tapi untuk report-report standar manajemen dashboard itu sudah ada. Tapi kalau misalnya kita harus mengevaluasi suatu kasus, memang masih menarik permintaan tarikan data dari IT.
10.	Biaya apa saja yang dikeluarkan dalam implementasi Evizia (lisensi, pelatihan, infrastruktur IT)?	kalau biaya pelatihan sebenarnya kan tidak melulu tentang sistemnya ya mas. Jadi mungkin nanti Kalau terkait sistem itu, kemarin kita tidak ada pelatihan yang berbiaya secara keseluruhan staf ya, karena itu sudah INCLUDE ke dalam paket fasilitas dari provider-nya. Jadi memang pokoknya kita beli sistem kemudian di custom, mulai dari CUSTOM kemudian implementasi kemudian pelatihan setahun itu sudah input semuanya terus kita hanya membayar sewa bulanannya saja yang dari jumlah pasien kemudian, nah itu Nggak, sepertinya sih nggak ada pelatihan khusus. Jadi memang kita benar-benar digampingin training internal gitu. Tidak ada pelatihan khusus yang berbiaya . Kalau untuk kertas, ya nanti bisa dilihat sih. Cuma kan variable yang, apa namanya, Mempengaruhi hidup kan tidak hanya dari penggunaan sistem ya, eh ya bisa juga sih harusnya ya. untuk hardware itu Sebenarnya sudah ada, kita tidak memerlukan ini khusus ya mas. Cuma mungkin lebih ke server ya. Tapi kalau untuk hardware-hardware di teman-teman masih bisa digunakan.

11.	Apakah penerapan sistem paperless berdampak pada penghematan biaya operasional?	Penghematan biaya operasional secara spesifik belum pernah kita hitung dan belum pernah kita kaji. Mungkin sebagai gambarannya hitungan kasar sih saat ini kita sudah menekan pembelian kertas hingga 30% karena mau bagaimanapun penggunaan kertas itu tetap dibutuhkan seperti administrasi keuangan, rekam medis dan pelayanan pasien, sama untuk pengadaan & pengarsipan ya.
12.	Apakah terdapat manfaat finansial jangka panjang yang dirasakan manajemen?	Kalo menurut saya, saat ini masih belum jelas ya
13.	Manfaat non-finansial apa yang paling dirasakan setelah penerapan Evizia?	Non-finansial yang dirasakan ya itu tadi lebih proses pekerjaan kita lebih efisien, lebih cepat, keputusan manajemen juga bisa lebih cepat karena dashboard bisa di akses setiap saat, sebenarnya untuk pengambilan finansialnya lebih ke strategik ya bukan ke biaya operasional yang secara langsung gitu.
14.	Bagaimana kontribusi sistem ini terhadap citra rumah sakit sebagai institusi modern dan berkelanjutan?	Ya memang Sebenarnya kan kita membeli ya, akhirnya kan kita beli ya penyedia sistem tersebut itu akhirnya kita pilih kemudian jadi unit bisnis kami. Artinya apa? Memang sebenarnya di industri rumah sakit , Apalagi di era sekarang yang semuanya digital. Kemarin mungkin pertimbangan manajemen membeli itu karena memang itu sangat prospek ke depan untuk jih sendiri untuk berkembang dalam oprasionalnya maupun bisa dijual untuk masyarakat yang menambah omset holding.

15.	Apakah Evizia terintegrasi dengan sistem lain di Rumah Sakit JIH?	Saat ini belum, cuma kita baru mau merewrite, kan sekarang baru kemarin ada analisis dari IPT, tugasnya nanti akan menggabungkan sistem seluruh rumah sakit jejaring, jadi sistem ini akan ada revisian 2.0 jadi di rewrite semuanya, kemarin baru kita buat workflow baru mulai dari pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap kemudian di bagian finansial dan pembelian itu juga kemarin baru diatur ulang dengan Pak Dikar
16.	Apakah penerapan sistem paperless berdampak signifikan terhadap pengurangan penggunaan kertas?	Pengurangan kertas saya rasa signifikan terutama di bagian ERM. Kita itu kan sudah menggunakan elektronik rekam medis. Jadi memang rekamedis pasien kan sudah tidak kita cetak lagi. Jadi memang sudah menggunakan sistem. Itu salah satu yang mungkin terdapat. Tapi kalau untuk yang invoice ke pasien, saat ini memang masih dicetak. Masih dicetak seperti biasa. kemarin itu mau kita harapkan untuk yang via invoice via WA atau via email itu saya kurang tau, via WA itu yang membayar itu loh mas jadi satunya 500 malah lebih mahal daripada pakai kertas ya jadi memang masih dicetak kertasnya. Mungkin yang paling berkurang di rekamedis
17.	Bagaimana pandangan manajemen terhadap kontribusi sistem ini terhadap keberlanjutan lingkungan rumah sakit?	Ya itu mungkin lebih ke efisiensi kertas tuh yang mungkin kita bisa diterapkan lebih
18.	Secara keseluruhan, apakah penerapan Evizia dinilai lebih menguntungkan dibandingkan sistem sebelumnya?	Sejauh ini sangat menguntungkan, baik dari sisi penggunaan kertas maupun pekerjaan yang harus kami lakukan

19.	Apa kendala utama yang masih dihadapi dalam penerapan sistem ini?	Kendalanya Yang seperti tadi, jadi memang masih ada, apa namanya, bolong-bolong yang beberapa masih manual tadi. Kemudian memang, kemudian sama ini ya, kompetensi staff, pengguna. Jadi memang benar-benar kalau misalnya kita harus, tidak semua staff itu kompetensinya sama. Jadi memang seperti kayak yang di penerimaan aset, seperti tadi itu masih salah-salah penerimaannya. Jadi memang kita benar-benar harus memberikan pencegahan bagaimana human error di masing-masing unit itu minim
20.	Rekomendasi apa yang dapat diberikan untuk pengembangan sistem akuntansi digital di masa depan?	Sebenarnya kita awalnny mau pakai SAP, Akhirnya nggak jadi. Akhirnya diperbaiki aja gitu. Jadi dari tadi ada rewriting itu dengan sistem bisnis yang baru, proses bisnis yang baru disempurnakan lagi. Sehingga bisa terhubung ke semua jejaring nantinya.
21.	Total biaya implementasi awal Evizia (lisensi, konsultasi, integrasi sistem, perangkat keras, dll).	Biaya implementasi awal Evizia +/- Rp. 822.000.000
22.	Biaya pelatihan staf (peserta, sesi, durasi).	Biaya pelatihan tidak ada free dari evizia
23.	Biaya operasional tahunan (maintenance/subscription).	Biaya operasional tahunan Rp. 1.300.000.000
24.	Biaya pembelian kertas sebelum penggunaan evizia	Biaya pembelian kertas sebelum dan sesudah penggunaan sistem, belum pernah ada penghitungan secara detail
25.	Perbandingan penggunaan kertas sebelum dan sesudah Evizia	Perbandingan penggunaan kertas sebelum dan sesudah juga belum pernah melakukan perhitungan secara detail

Link G-Drive Wawancara:

<https://drive.google.com/drive/folders/1FYQGj2shGYREh-rSlyPi3YQBHG7FVQyo?usp=sharing>